



## THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT THERAPEUTIC COMMUNICATION WITH THE APPLICATION OF THERAPEUTIC COMMUNICATION IN NURSE PROFESSION STUDENTS STIKES MEDISTRA INDONESIA IN 2022

Intan<sup>1\*</sup>, Baltasar S.S Dedu<sup>2</sup>, Lina Indrawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

### ARTICLE INFORMATION

Received: 1 September 2024

Revised: 27 March 2024

Accepted: 15 December 2024

### KEYWORD

*therapeutic communication, knowledge and application of therapeutic communication*

### CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: [intanputri92sep@gmail.com](mailto:intanputri92sep@gmail.com)

No. Tlp : +62897998358220

DOI : 10.62354/therapy.v2i2.43

### ABSTRACT

*Therapeutic communication facilitates nursing actions by a nurse to patients and minimizes the occurrence of errors and misunderstandings in the process of nursing actions. Good knowledge of therapeutic communication will have a positive impact on nurse behavior. The application of therapeutic communication by nurses is one form of real performance from nurses to patients. This research uses descriptive quantitative methods and cross sectional research design. The population in this study was the nursing profession students of the Class of 2017 totaling 89 students who were practicing. The research sample was taken using a non-probability sampling purposive sampling type. Research shows that there is a relationship between knowledge of therapeutic communication and application of therapeutic communication to nursing profession students ( $P$  value = 0.000) which means there is a significant positive relationship between knowledge of therapeutic communication and application of therapeutic communication. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge about Therapeutic Communication and the Application of Therapeutic Communication in Indonesian Medical Student Nurse Profession Stikes in 2022.*

© 2024 Intan

## 1. Pendahuluan

Profesi Ners Keperawatan sebagai pelayanan kesehatan yang lebih banyak berinteraksi dengan klien. Melakukan beberapa upaya dalam peningkatan pelayanan keperawatan salah satunya dikembangkan dengan Pendidikan Profesi Keperawatan. Dalam melaksanakan proses pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik atau mahasiswa keperawatan agar dapat dan mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai seorang Ners (Octaviani &

Fitroh, 2021). Untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang holistic (Hendra & Sri, 2021). Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, mahasiswa keperawatan selain memiliki skill yang baik dalam melakukan tindakan keperawatan juga harus mempunyai skill berkomunikasi yang terapeutik. Praktik klinik sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan skill berkomunikasi untuk membangun hubungan saling percaya. Maka dari itu komunikasi terapeutik bertujuan untuk menciptakan hubungan saling percaya kepada pasien agar mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan (Amar, Mita, & Ernawati, 2019).

Komunikasi ada dimana saja baik di rumah, kampus ataupun di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mengandung arti dari seseorang kepada orang lain sehingga terjalin suatu pengertian (Frido, 2019). Dalam bidang keperawatan komunikasi terapeutik merupakan suatu dasar dan kunci dari seorang perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya agar terciptanya proses hubungan antara perawat dan klien, keluarga klien, komunitas, sesama profesi maupun dengan profesi kesehatan lainnya (Sasmito, Majadanlipah, Raihan, & Ernawati, 2019). Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar serta efektif merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh semua tenaga kesehatan, terutama perawat. Komunikasi yang efektif dapat memudahkan seorang perawat dalam melaksanakan peran dan fungsinya (Parera et al., 2019). Komunikasi terapeutik mempermudah tindakan perawatan oleh seorang perawat kepada pasien dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan tindakan maupun kesalahpahaman dalam proses tindakan keperawatan (Azmi et al., 2021).

Pengetahuan yang baik tentang komunikasi terapeutik akan berdampak positif pada perilaku perawat. Perawat yang komunikatif akan lebih disukai daripada perawat yang terampil namun mengabaikan aspek komunikasi. Pelaksanaan komunikasi terapeutik sesungguhnya akan berdampak pada peningkatan kepuasan klien terhadap pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Pentingnya menerapkan komunikasi terapeutik karena pada dasarnya setiap individu selalu berharap untuk mendapatkan perlakuan yang hangat dan ramah terutama ketika berada dalam keadaan lemah akibat kondisi sakit. Diharapkan pasien akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan perawat dengan cara berkomunikasi terapeutik yang baik (Arda, 2019). Karena tingkat kesuksesan suatu rumah sakit, dapat dilihat dari

segi komunikasi antara perawat dengan pasien dan keluarga yang mendampingi. Dimana ketika pasien bertanya tentang keluhan tentang apa yang dialami pasien. Maka perawat akan memberikan feedback yang dapat mengurangi rasa khawatir pasien (Sembiring & Munthe, 2019).

Hasil penelitian mengatakan bahwa sebanyak (55,6 %) perawat memiliki pengetahuan rendah (44,4 %) perawat yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pengetahuan komunikasi terapeutik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang komunikasi terapeutik. Ternyata perawat banyak yang tidak mengetahui tentang tahap-tahap dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik dan teknik komunikasi terapeutik. Dan sebanyak (50,0 %) perawat menunjukkan sikap negatif dan (50,0 %) perawat memiliki sikap positif. Hal ini disebabkan karena sikap perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik ternyata perawat kurang menampilkan sikap empati. Yang seharusnya perawat dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh pasien, menyampaikan respon empati seperti keakuratan, kejelasan pada penyakit pasien. Dalam penerapan komunikasi terapeutik terlihat sebanyak (58,3 %) penerapan komunikasi terapeutik perawat kurang baik dan (41,7 %) penerapan komunikasi terapeutik yang baik. Hal ini karena perawat kurang menerapkan komunikasi terapeutik sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan. Dari keempat tahap penerapan komunikasi terapeutik, ternyata perawat dalam penerapan komunikasi terapeutik ada yang tidak melaksanakan tahap terminasi. Yang seharusnya pada tahap penerapan komunikasi terapeutik perawat menyimpulkan hasil wawancara, memberikan reinforcement positif, merencanakan tindak lanjut pasien, melaksanakan kontrak waktu lebih lanjut dan mengakhiri wawancara dengan cara yang baik (Handayani & Armina, 2017).

Penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat merupakan salah satu bentuk kinerja nyata dari perawat terhadap pasien. Peningkatan kinerja pada perawat memerlukan usaha yang keras dari seorang perawat agar prestasinya berbeda dengan orang lain dan perawat tersebut harus memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Kepuasan hasil kerja yang dicapai merupakan salah satu hal yang mendorong perawat menerapkan komunikasi terapeutik. Penerapan komunikasi sendiri dipengaruhi oleh motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik, dimana pada perawat yang memiliki motivasi tinggi mampu menerapkan komunikasi terapeutik jauh lebih baik. Pelaksanaan komunikasi terapeutik yang lebih baik akan menyebabkan pasien dan keluarga akan merasa lebih puas (Sasmito et al., 2019).

## 2. Metode

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Analitik* dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi dan RSUD Cengkareng dimulai bulan Juni-Juli 2022. Populasi dari penelitian ini yaitu 89 Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2022 menggunakan teknik sampling *Non-probability sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Dalam penantian ini, peneliti menggunakan jenis *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistik yang digunakan ada uji *chi square*

## 3. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

Kategori	Frekuensi (N)	Presentase %
Rendah	23	25,8
Tinggi	66	74,2
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Intan, Juli 2022

Dalam tabel 1 diatas, menampilkan hasil analisis bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik yang tinggi yaitu sebanyak 66 (74,2%) dan 23 (25,8%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022**

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penerapan Komunikasi Terapeutik	Kurang Baik	20	22,5
	Baik	69	77,5
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Intan, Juli 2022

Pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 89 responden dengan penerapan komunikasi terapeutik terbanyak dalam kategori Baik berjumlah 69

(77,5%) responden dan sisanya penerapan komunikasi terapeutik mahasiswa profesi ners masuk dalam kategori kurang baik, yaitu 20 (22,5%) responden.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2022**

Pengetahuan Komunikasi Terapeutik	Penerapan Komunikasi Terapeutik						P Value
	Kurang baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	14	15,7	9	10,1	23	25,8	0,000
Tinggi	7	7,9	59	66,3	66	74,2	
Total	21	23,6	68	76,4	89	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputersasi Intan, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik berada dalam kategori tinggi (66,3%) dan tingkat penerapan komunikasi terapeutik mahasiswa/ui profesi ners masuk dalam kategori baik. Selain itu, table tersebut diatas menerangkan ada hubungan yang sangat signifikan dari kedua variabel dengan nilai *p value* 0,000

#### 4. Pembahasan

##### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2022**

Dari 89 responden, sebagian besar 66 (74,2%) responden memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik yang tinggi dan 23 (25,8%) responden berada dalam kategori Rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Etlidawati & Linggardini, 2019) hasil analisa data tentang penerapan komunikasi terapeutik oleh mahasiswa dimana tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori baik 70 % dan paling sedikit adalah kategori kurang baik 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek keperawatan dasar tidak ada yang tidak baik. Semuanya bisa terlihat pertanyaan yang diajukan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pengertian, tujuan dari komunikasi terapeutik 67 % menjawab benar. Pengetahuan dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian (Arda, 2019) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 45 orang

(86,5%) dan responden dengan penerapan komunikasi kurang baik sebanyak 7 orang (13,5%). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara umum gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang komunikasi terapeutik termasuk kedalam kategori baik. Meningkatnya pengetahuan perawat dapat mengubah sikap terhadap suatu permasalahan tertentu dan hal ini bermanfaat bagi pengembangan kesadaran diri perawat dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Tingginya pengetahuan responden tentang komunikasi terapeutik dipengaruhi oleh faktor pendidikan sebelumnya, yaitu responden telah memiliki pembekalan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik melalui mata kuliah keperawatan dasar sejak semester II disaat pendidikan akademik.

### **Distribusi Frekuensi Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2022**

Dari 89 responden, sebagian besar 69 (77,5%) responden memiliki penerapan komunikasi terapeutik yang baik dan 20 (22,5%) responden berada dalam kategori kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Etlidawati & Linggardini, 2019) bahwa sikap dalam menerapkan komunikasi terapeutik mahasiswa dikategorikan baik (85 %). Sikap yang diterapkan merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi (respon) terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Serta juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Marhamati et al (2016), Selistiyaningtyas dan Nurhidayati (2019) dalam (Octaviani & Fitroh, 2021) menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam menerapkan komunikasi terapeutik yang meliputi dimensi memberi perhatian, menghargai, tugas perawat, dan etika perawat. Penelitian ini menyatakan 58,8% mahasiswi sudah menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik dan 41,2% mahasiswi kurang baik dalam penerapan komunikasi terapeutik dari dimensi memberi perhatian, menghargai, tugas perawat, dan etika perawat.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nofia, 2017) tentang hubungan pengetahuan dan jenis kelamin perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik kepada pasien di Ruang Rawat Inap Interna Dan Bedah RSUD Pariaman Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari separoh responden yaitu (57,6%) memiliki Penerapan komunikasi terapeutik yang kurang baik, Sebagian besar responden yaitu (72,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai komunikasi terapeutik, Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 69,7% dan laki-laki yaitu 30,3% terdapat hubungan yang

bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna Dan Bedah RSUD Pariaman Tahun 2016.

Penerapan komunikasi terapeutik yang baik dimiliki oleh mahasiswa profesi ners saat praktek, karena dasarnya mereka telah memiliki pengetahuan yang baik sejak pendidikan akademik (S1 Keperawatan). Oleh sebab itu, untuk mencapai pengetahuan dan penerapan komunikasi terapeutik yang maksimal perlu ada pembelajaran lanjutan tentang komunikasi terapeutik itu sendiri. Sehingga pembekalan komunikasi terapeutik perlu diberikan ataupun diikuti mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan atau jurusan lainnya yang merasa perlunya komunikasi terapeutik dalam praktek maupun pelayanannya.

### **Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners Tahun 2022**

Dalam penelitian ini, menemukan hasil ada hubungan yang signifikan dari kedua variabel. Hubungan kedua variabel ini ditandai dengan nilai *p value* (0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2006) dalam (Nofia, 2017), ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan komunikasi terapeutik perawat di Rumah Sakit Elisabeth Purwokerto. Demikianpun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Armina, 2017) yang menerangkan bahwa ada hubungan yang berarti antara komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dibandingkan dengan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa komunikasi terapeutik dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara pasien dan perawat dalam proses asuhan keperawatan. Sehingga setiap calon perawat maupun perawat perlu mempelajari komunikasi terapeutik sehingga dalam pelayanannya dapat menumbuhkan kepuasan pasien dan juga dapat meningkatkan reputasi dan mutu pelayanan dari rumah sakit tempat calon perawat melakukan praktek profesi dan tempat perawat mengabdikan. Dengan demikian, setiap calon perawat dan perawat perlu meningkatkan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik sehingga secara signifikan dalam prakteknya dan pelayanannya dapat diterapkan secara baik.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengetahuan tentang komunikasi terapeutik pada mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 mayoritas dalam kategori tinggi. Penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 mayoritas dalam kategori baik. Adanya Hubungan Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

## Daftar Pustaka

- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2019). Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Dalam Pelaksanaan Praktik Klinik I. *Journal Proners*, 4(1), 1.
- Anjaswarni, T., Kp, S., Kep, M., Anjaswarni, T., Kp, S., & Kep, M. (2016). Komunikasi dalam keperawatan.
- Arda, D. (2019). *Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit Knowledge Nurse About Therapeutic Communication In Hospitals*. 10(2), 74–78. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.117>
- Azmi, R., Rina, N., & K, A. F. (2021). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Pasien Demensia Dalam Proses Rehabilitasi Di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeke Mahdi Bogor. *Eproceedings Of Management*, 8(3), 14.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (4th Ed.). Cv Trans Info Media.
- Etlidawati, & Linggardini, K. (2019). Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Di Rumah Sakit. *Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar Dirumah Sakit*.
- Frido, Hinra Nada Purba. (2019). Gambaran Sikap Dan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Kritis Di Ruang Icu Dan Iccu Rsud. *Dspace Repository*.
- Handayani, D., & Armina. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi. *An-Nadaa*, 6(2), 1–11.

- Hendra, P., & Sri, S. (2021). Efektivitas Video Dalam Meningkatkan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3, 718–724.
- Nofia, V. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Jenis Kelamin Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Kepada Pasien. *Jurnal Medika Sainika*, 7(2), 55–63. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/85>
- Octaviani, & Fitroh, A. (2021). *Hubungan Antara Kompetensi Preceptor Dengan Pencapaian Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Profesi Ners: Literature Review*. 3(1), 150–164.
- Parera, M., Amir, N., & Fairyo, S. (2019). Hubungan Implementasi Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Malaria Di Puskesmas Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 31–36.
- Sanusi, A. (2019). Model Komunikasi Terapeutik Dalam Pendidikan. *Jurnal Passion Of The Islamic Studies Center*, 1(1), 418–434.
- Sasmito, P., Majadanlipah, M., Raihan, R., & Ernawati, E. (2019). Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.32763/juke.v11i2.87>
- Sembiring, I. M., & Munthe, N. B. G. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.170>